KOTA PARIAMAN

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PARIAMAN

Profil
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PARIAMAN 2018

Jl. Syekh Burhanuddin No. 145 Pariaman

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2019 dapat diselesaikan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, pasal 6 mengamanatkan bahwa pemerintah Kabupaten/Kota menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten/Kota.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2018 memberikan gambaran keadaan kependudukan kota Pariaman pada tahun 2018. Gambaran kependudukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi semua stakeholder yang membutuhkan dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum untuk Kota Pariaman. Gambaran kondisi kependudukan Kota Pariaman dalam profil ini meliputi kuantitas, mobilitas dan persebaran penduduk.

Kami menyadari bahwa dalam Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2018 masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam data maupun bahasa, kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2018 ini diucapkan terima kasih. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2018 ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan Kota Pariaman.

Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Pariaman

ttd

Syahfirman, SH

NIP. 19611228 198503 1 005

DAFTAR ISI

			Halaman
KATA PENGANTAR		.....	i
DAFTAR ISI		.....	ii
DAFTAR TABEL		.....	iii
DAFTAR GAMBAR		.....	v
BAB I	**PENDAHULUAN**		
	A. Latar Belakang	.....	1
	B. Tujuan	.....	1
	C. Ruang Lingkup	.....	2
	D. Pengertian Umum	.....	3
BAB II	**GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN**		15
	A. Letak Geografis	.....	16
	B. Kondisi Demografis	.....	17
	C. Pemerintahan	.....	17
	D. Pendidikan	.....	18
BAB III	**SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN**		**19**
	A. Sumber Data	.....	19
	B. Komponen Kependudukan	.....	19
	1. Kualitas Penduduk	.....	19
	a Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik demografi	.....	21
	b Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	.....	32
	c Keluarga	.....	41
	d Kelahiran	.....	52
	2. Kualitas Penduduk	.....	54
	a Kesehatan	.....	54
	b Pendidikan	.....	60
	c Ekonomi	.....	63
	d Sosial	.....	67
	3 Mobilitas Penduduk	.....	68
	a Angka migrasi masuk	.....	69
	b Angka migrasi keluar	.....	70
	c Angka migrasi neto	.....	71
	4 Kepemilikan Dokumen Kependudukan	.....	71
	a Kepemilikan Kartu Keluarga	.....	71
	b Kepemilikan KTP	.....	72
	c Kepemilikan akta	.....	73
BAB IV	**PENUTUP**	.....	78
	A KESIMPULAN	.....	78
	B SARAN	.....	78

DAFTAR TABLE

			Halaman
Table 3.1	Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	.....	23
Table 3.2	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	.....	24
Table 3.3	Penduduk Menurut Umur Median	.....	26
Table 3.4	Kepedatan Penduduk Kota Pariaman tahun 2018	.....	30
Table 3.5	Angka pertumbuhan penduduk tahun 2018	.....	31
Table 3.6	Penduduk menurut tingkat pendidikan	.....	32
Table 3.7	Persentase penduduk menurut agama	.....	34
Table 3.8	Penduduk menurut jenis kecacatan dan kecamatan	.....	36
Table 3.9	Penyandang cacat menurut jenis kecacatan da jenis kelamin	.....	36
Table 3.10	Penduduk menurut status perkawinan	.....	37
Table 3.11	Distribusi penduduk menurut status kawin dan angka Perkawinan Kasar	.....	38
Table 3.12	Angka perkawinan spesifik penduduk	.....	39
Table 3.13	Angka perceraian penduduk	.....	40
Table 3.14	Penduduk, jumlah Keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga	.....	42
Table 3.15	Penduduk berdasarkan status hubungan keluarga	.....	43
Table 3.16	Kepala keluarga menurut kelompok umur dan status perkawinan	.....	45
Table 3.17	Kepala keluarga menurut kelompok umur dan jenis kelamin	.....	46
Table 3.18	Kepala keluarga berdasarkan tingkat pendidikan	.....	47
Table 3.19	Kepala keluarga menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin	.....	49
Table 3.20	Kepala keluarga menurut jenis pekerjaan	.....	51
Table 3.21	Kelahiran hidup	.....	53
Table 3.22	Angka kelahiran kasar	.....	54
Table 3.23	Rasio anak dan perempuan	.....	55
Table 3.24	Angka kematian bayi	.....	57
Table 3.25	Angka kematian neonatal	.....	58
Table 3.26	Angka kematian anak	.....	58
Table 3.27	Angka kematian balita	.....	59
Table 3.28	Angka kematian ibu	.....	60
Table 3.29	Angka partisipasi kasar tingkat pendidikan	.....	62
Table 3.30	Angka partisipasi murni tingkat pendidikan	.....	62
Table 3.31	Angka putus sekolah menurut tingkat pendidikan	.....	63
Table 3.32	Tenaga kerja menurut kecamatan	.....	64
Table 3.33	Tenaga kerja menurut kelompok umur	.....	65
Table 3.34	Angka partisipasi angkatan kerja	.....	66
Table 3.35	Penduduk Penerima Jaminan Kesehatan Nasional	.....	68
Table 3.36	Angka migrasi masuk	.....	69
Table 3.37	Angka migrasi keluar	.....	70
Table 3.38	Angka migrasi neto	.....	71

Table 3.39 Kepemilikan Kartu Keluarga 72
Table 3.40 Kepemilikan KTP El 72
Table 3.41 Kepemilikan Akta Kelahiran 73
Table 3.42 Kepemilikan Akta Perkawinan 74
Table 3.43 Kepemilikan Akta Perceraian 75
Table 3.44 Kepemilikan Akta Kematian 77

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar 2.1	Peta Kota Pariaman	……	15
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kota Pariaman	……	28

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan dilakukan untuk kesejahteraan penduduk. Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah. Oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah dan wajib dimutakhirkan serta divalidasi secara berkelanjutan melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator *outcome* dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi yang dapat dikaji untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pilihan prioritas pagu indikatif pembangunan, rencana tindak penyelenggaraan pelayanan publik, dan pengembangan model kelembagaan demokrasi.

B. Tujuan

Tujuan Penyusunan Profil Perkembangan Data Kependudukan Kota Pariaman tahun 2019, bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan kota Pariaman tahun 2018 yang sudah dikonsolidasi dan bersih oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2018 untuk rujukan data:

1) Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota
2) Perencanaan kebijakan kependudukan daerah
3) Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor*, *pro job*, dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
4) Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial
5) pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat

C. Ruang Lingkup

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 TAHUN 2010, ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman tahun 2018 memuat diskripsi data dan analisis implikasi atas data:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk; jumlah komposisi dan persebaran penduduk; penduduk menurut karakteristik demografi;

2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, menampilkan data mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto), mobilitas non permanen, dan urbanisasi (persentase penduduk kota; rasio kota dan desa).
4. Kepemilikan dokumen kependudukan: kepemilikan KK, KTP, Akta (kelahiran; perkawinan; perceraian; kematian; pengakuan anak), surat dan keterangan orang terlantar.

Analisis data profil kependudukan kota Pariaman tahun 2018 menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi daerah dan implikasinya bagi perencanaan pembangunan daerah (target luaran, sasaran program); Perencanaan kebijakan kependudukan daerah; penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah; penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor*, *pro job*, dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah; Pengembangan penyelenggaraan pelayanan public dan jaminan sosial; dan pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

D. Pengertian Umum

1. **Penduduk**

   Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;

2. **Kependudukan**

   Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan

kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;

3. **Perkembangan kependudukan**

   Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;

4. **Data kependudukan**

   Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;

5. **Profil Perkembangan Kependudukan**

   Profil perkembangan kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;

6. **Administrasi Kependudukan**

   Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;

7. **Kuantitas Penduduk**

   Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;

8. **Kualitas Penduduk**

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;

9. **Mobilitas Penduduk**

   Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah kabupaten/kota;

10. **Persebaran Penduduk**

    Persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;

11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO**

    Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;

12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)**

    Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);

13. **Mobilitas penduduk non permanen (*circulation*/sirkuler)**

    Mobiltas penduduk non permanen (circulation/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu

tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;

14. **Penduduk Musiman**

    Penduduk Musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju *(commuting)***

    Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju *(commuting)* adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;

16. **Migrasi kembali/datang *(return migration)***

    Migrasi kembali/datang *(return migration)* adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

17. **Migrasi semasa hidup *(life time migration)***

    Migrasi semasa hidup *(life time migration)* adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;

18. **Migrasi Risen *(recent migration)***

    Migrasi Risen *(recent migration)* adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu

diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. **Urbanisasi**

    Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas per Kabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;

20. **Penduduk Usia Kerja**

    Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;

21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja**

    Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.

22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja**

    Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.

23. **Bekerja**

    Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk

pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

24. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja**

    Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.

25. **Angka partisipasi angkatan kerja**

    Angka partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;

26. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka**

    Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

27. **Sekolah**

    Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

28. **Mengurus rumah tangga**

    Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya

pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

29. **Kegiatan lainnya**

    Kegiatan lainnya adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.

30. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan**

    Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

31. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan**

    Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

32. **Lapangan usaha**

    Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.

33. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan**

    Jenis pekerjaan/jenis jabatan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan

tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.

34. **Upah/gaji bersih**

    Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.

35. **Status pekerjaan**

    Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

36. **Angka pengangguran**

    Angka pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

37. **Bukan Angkatan Kerja**

    Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;

38. **Lahir hidup**

    Lahir hidup adalah

    a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;

b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;

39. **Lahir mati**

Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

40. **Angka Kelahiran Total *(Total Fertility Rate/TFR)***

Angka Kelahiran Total *(Total Fertility Rate/TFR)* adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;

41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir**

Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir**

Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

43. **Angka Kematian Bayi/IMR**

Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

44. **Angka Kematian Ibu/MMR**

Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;

45. **Angka Kematian Kasar**

    Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

46. **Pengeluaran untuk makanan**

    Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);

47. **Penduduk Melek Huruf**

    Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

48. **Angka Partisipasi Total**

    Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;

49. **Angka Partisipasi Murni/APM**

    Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;

50. **Angka Partisipasi Kasar/APK**

    Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

51. **Pertumbuhan penduduk**

    Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;

52. **Angka Pertumbuhan Penduduk**

    Angka Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;

53. **Proporsi penduduk**

    Proporsi penduduk adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

54. **Rasio jenis kelamin**

    Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;

55. **Piramida penduduk**

    Piramida penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;

56. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)**

    Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;

57. **Rasio kepadatan penduduk**

    Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

58. **Angka Perkawinan Kasar**

    Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;

59. **Angka Perkawinan Umum**

    Angka Perkawinan Umum adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;

60. **Angka Perceraian Kasar**

    Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;

61. **Angka Perceraian Umum**

    Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA PARIAMAN

Gambar 2.1. Peta Kota Pariaman

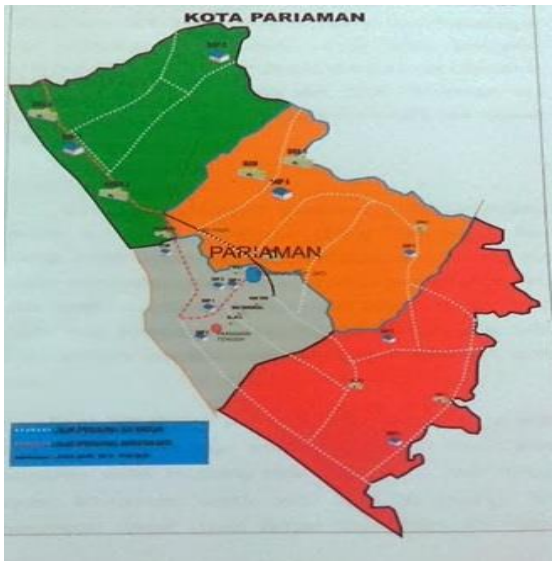

Kota Pariaman yang dikenal dengan sebutan "Kota Tabuik" terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kota Pariaman mempunyai luas wilayah 73,36 km$^{2.}$ Terdiri atas 4 (empat) kecamatan, 55 Desa dan 16 kelurahan.

Keempat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur.

Kecamatan Pariaman Utara merupakan kecamatan terbesar dengan luas wilayah 23,35 Km^2 atau 33,63 persen dari luas Kota Pariaman, sedangkan Kecamatan Pariaman Tengah merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 16,68 Km^2 tetapi memiliki Populasi terbanyak dibandingkan

dengan Kecamatan lain karena Pusat Kota dan Pusat Pemeritahan terletak di Kecamatan Pariaman Tengah. Kota Pariaman juga identik dengan Kota yang dikelilingi pantai, rata-rata ketinggian wilayahnya berada pada kisaran 0-15 meter dari permukaan laut. Secara keseluruhan panjang garis pantai yang dimiliki adalah sepanjang 12 Km^2, kecuali Kecamatan Pariaman Timur, semua Kecamatan memiliki wilayah yang berbatasan dengan laut.

Kota Pariaman memiliki Pantai landai dengan Pesona yang indah antaranya dikenal dengan Pantai Gandoriah merupakan salah satu tempat rekreasi, tempatnya asri dan rindang karena dikelilingi oleh Pohon-pohon cemara yang menyejukan, beralokasi di depan stasisun kereta Api Pariaman, sehingga memudahkan para wisatawan khususnya dari Kota Padang berkunjung untuk menikmati suasana pantai. Pantai Gondoriah terus diperbaiki dengan sarana dan prasarana seperti Anjungan, Pujasera Plaza Gondoriah, Dermaga Apung, Monumen perjuangan TNI-AL Gondorian Bridge dan jambatan Muaro. Tempat rekreasi lainnya seperti Pantai Kata – Taluk, Monumen Ikan di Karan aur – Pasir Lohong, dengan Tamam Anas Malik, Pantai Cermin di Karan Aur, Rawa Mati di Manggung dan Pantai Belibis di Naras. Naras juga terkenal dengan kerajinan tangan bordiran. Kota Pariaman juga memiliki pusat penangkapan Penyu pertama di Sumatera Barat di Apar Kecamatan Pariaman Utara.

Kota Pariaman berbagai macam ragam keindahan lautnya seperti adanya (6) enam buah pulau-pulau kecil yang tidak ada penghuninya diantaranya Pulau Angso Duo, Pulau Tangah, Pulau Ujung, Pulau Gosong dan Pulau Bando serta Pulau Kasiak yang terkenal dengan pasir putihnya, pengunjung bisa mikmati suasana disana dengan memakai alat tranportasi yang telah tersedia.

A. Letak Geografis

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter diatas permukaan laut dengan luas daratan 73,36 km² dengan panjang pantai ± 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km².

Kota Pariaman merupakan daerah yang beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh angin barat dan memiliki bulan kering yang sangat pendek. Curah hujan pertahun mencapai angka sekitar 4.055 mm (2006) dengan lama hari hujan 198 hari. Suhu rata-rata 25,34 °C dengan kelembaban udara rata-rata 85,25 dan kecepatan angin rata-rata 1,80 km/jam. Kota Pariaman berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman yaitu dengan Kecamatan :

Utara	Kecamatan V Koto Kampungdalam, Kabupaten Padang Pariaman
Selatan	Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman
Barat	Samudera Hindia
Timur	Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman

B. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada tahun 2018 sesuai dengan hasil Konsolidasi Data dan Bersih dari Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2018 adalah 92.758 jiwa, terdiri dari 46.929 jiwa laki-laki dan 45.829 jiwa perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Pariaman 102,40 persen, ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk

perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur, nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

C. Pemerintahan

Kota Pariaman resmi berdiri sebagai kota otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pembentukan kota Pariaman di provinsi Sumatera Barat. Sebelumnya kota ini berstatus *Kota Administratif* dan menjadi bagian dari kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 yang diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Rustam dengan Walikota pertamanya Drs. Adlis Legan (1987-1993).

Kota Pariaman terdiri atas empat kecamatan:

- Pariaman Tengah memiliki 16 Kelurahan dan 6 Desa
- Pariaman Utara memiliki 17 Desa
- Pariaman Selatan memiliki 16 Desa
- Pariaman Timur memiliki 16 Desa

D. Pendidikan

Di Kota Pariaman terdapat 7 Perguruan Tinggi Swasta, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah. Dengan ketersediaan sumber daya manusia pembangunan yang berkualitas akan mempercepat perkembangan pembangunan Kota Pariaman.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Database kependudukan yang diolah bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-el dan telah dibersihkan (dikonsolidasi) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2018 dan data yang berasal dari OPD teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan dan Dinas serta Bappeda.

Hasil dari Pemanfaatan database Kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Pada stuktur umur dapat diturunkan berbagai indikator seperti umur median, rasio jenis kelamin, piramida penduduk, rasio ketergantungan dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk per kecamatannya.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.

- Mengetahui "proses demografi" yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah pedesaan/kelurahan dan kecamatan.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi

penduduk menurut umur dikelompokan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketetapan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi

fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi masuk (*inmigration)* dan keluar (*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Kota Pariaman dengan luas wilayah 73,36 km² didiami penduduk sebanyak 92.758 jiwa, terdiri dari 46.929 jiwa laki-laki dan 45.829 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Pariaman Timur. Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu 31.613 jiwa (34,08%), sedangkan Kecamatan Pariaman Timur memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 18.462 Jiwa (19,90%).

Tabel 3.1. Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Pariaman Tahun 2018

KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	n	%	N	%	n	%
01-Pariaman Tengah	16.051	17,30	15.562	16,78	31.613	34,08
02-Pariaman Utara	11.683	12,60	11.420	12,31	23.103	24,91
03-Pariaman Selatan	9.920	10,69	9.660	10,41	19.580	21,11
04-Pariaman Timur	9.275	10,00	9.187	9,90	18.462	19,90
Kota Pariaman	**46.929**	50,59	**45.829**	49,41	**92.758**	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

2) ***Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin***

Tabel 3.2. Penduduk Kota Pariaman menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah		Komulatif	RJK
	N	%	n	%	n	%		
0-4	3.474	3,75	3.143	3,39	6.617	7,13	6.617	1,11
5-9	4.222	4,55	3.990	4,3	8.212	8,85	14.829	1,06
10-14	4.472	4,82	3.838	4,14	8.310	8,96	23.139	1,17
15-19	4.756	5,13	4.374	4,72	9.130	9,84	32.269	1,09
20-24	4.677	5,04	4.327	4,66	9.004	9,71	41.273	1,08
25-29	3.806	4,1	3.387	3,65	7.193	7,75	48.466	1,12
30-34	3.811	4,11	3.446	3,72	7.257	7,82	55.723	1,11
35-39	3.530	3,81	3.155	3,4	6.685	7,21	62.408	1,12
40-44	3.078	3,32	2.943	3,17	6.021	6,49	68.429	1,05
45-49	2.585	2,79	2.723	2,94	5.308	5,72	73.737	0,95
50-54	2.486	2,68	2.562	2,76	5.048	5,44	78.785	0,97
55-59	2.022	2,18	2.181	2,35	4.203	4,53	82.988	0,93
60-64	1.597	1,72	1.918	2,07	3.515	3,79	86.503	0,83
65-69	1.015	1,09	1.297	1,4	2.312	2,49	88.815	0,78
70-74	564	0,61	897	0,97	1.461	1,58	90.276	0,63
>75	834	0,9	1.648	1,78	2.482	2,68	92.758	0,51
Jumlah	46.929	50,59	45.829	49,41	92.758	100		*1,02*

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dilihat dari tabel 3.2 di atas Proporsi perempuan hampir sama dengan Laki-Laki, berimplikasi pada kebijakan pembangunan berperspektif gender. Tantangan untuk peningkatan Indek Pembangunan Gender (*Gender Development Index*) dan Indek Pemberdayaan Perempuan (*Gender Empowerment Index*). Wanita merupakan sumber daya yang cukup potensial untuk mensukseskan program-program pembangunan. Meningkatnya peluang wanita memperoleh pendidikan dan memberikan kesempatan dalam memperbaiki kemampuan ekonomi, dapat menekan jumlah kelahiran.

Peningkatan pendidikan berarti akan menunda usia perkawinan. Sedangkan kesibukan wanita dalam rangka memperbaiki kemampuan ekonomi akan berpengaruh terhadap jumlah anak dalam setiap keluarga. Dengan demikian total usia reproduksi semakin sempit. Hal ini akan ikut mempertahankan fertilitas pada tingkat yang rendah, sehingga membantu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang disebabkan karena kelahiran. Selain itu, tingkat pendidikan wanita juga cenderung behubungan secara negatif dengan angka mortalitas, terutama mortalitas bayi dan ibu. Kebijakan afirmatif Kota Pariaman untuk memperluas akses perempuan mendapatkan peluang peningkatan pendapatan akan membantu mengurangi angka rasio ketergantungan penduduk Kota Pariaman, berarti meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kebijakan afirmatif pemerintah untuk meningkatkan peluang perempuan pada posisi pengambil keputusan di ranah jabatan publik, akan meningkatkan Indek Pemberdayaan Gender (GEM) Kota Pariaman.

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu hampir seperempat penduduk Kota Pariaman (24.94%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang

cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Pariaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,13% penduduk Kota Pariaman merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Pemerintah Kota Pariaman dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Tabel 3.3. Penduduk Kota Pariaman menurut Umur Median tahun 2018

Struktur Umur	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
0-14 (Umur Muda)	12.168	13,12	10.971	11,83	23.139	24,95
15-64 (Umur Produktif)	32.348	34,87	31.016	33,44	63.364	68,31
65+ (Umur Tua)	2.413	2,60	3.842	4,14	6.255	6,74
Kota Pariaman	46.929	50,59	45.829	49,41	92.758	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel 3.3 nampak bahwa 68,31 persen penduduk Kota Pariaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagi beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 24,95 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6,74 persen. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan.

Namun pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

b) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas

untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

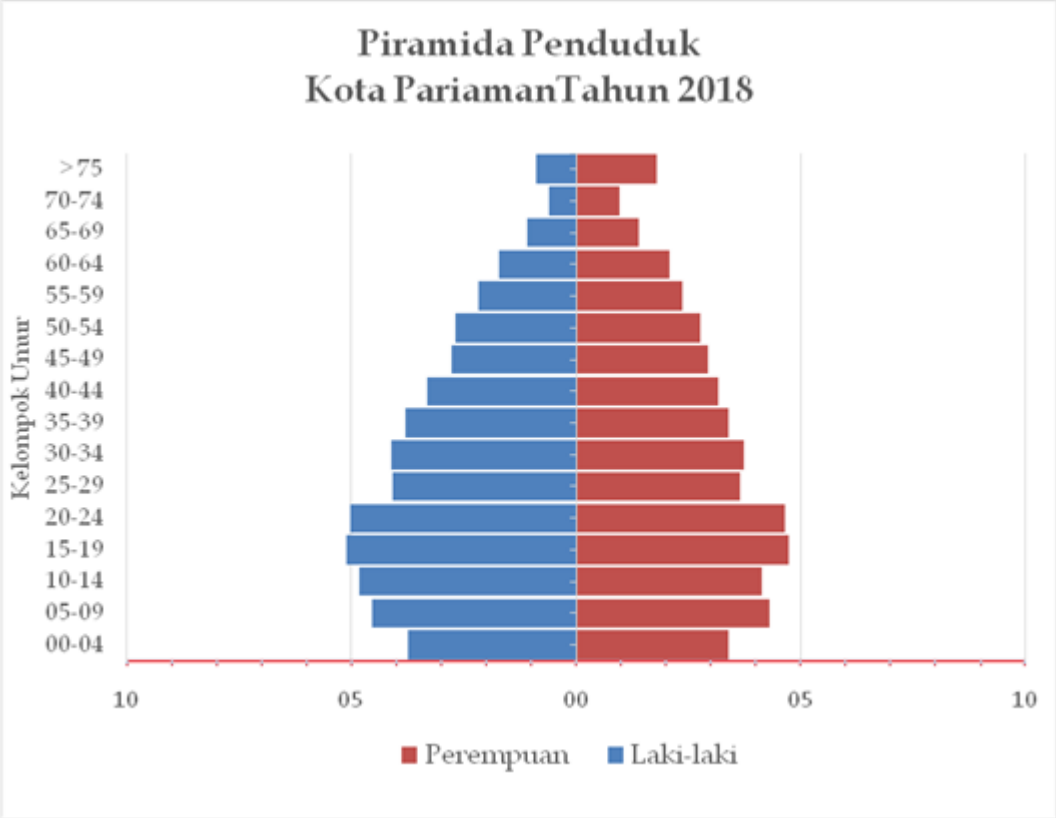

Gambar 3.1. Piramida Penduduk Kota Pariaman Tahun 2018

Kota Pariaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida

ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 15-19 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. kelompok umur ini adalah kelompok umur yang termasuk penduduk usia Sekolah dimana beberapa tahun yang akan datang termasuk kelompok Usia kerja. Mau tak mau Pemerintah Kota Pariaman harus membuka lapangan kerja yang lebih banyak untuk menghadapi ekonomi global pada saat ini. Sehingga bisa mengurangi angka pengangguran yang terus bertambah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,75 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya

3) *Kepadatan Penduduk*

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Tabel 3.4. Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km^2)	Kepadatan (jiwa/km^2)
Pariaman Tengah	31.613	16,68	1.895,26
Pariaman Utara	23.103	23,35	989,42
Pariaman Selatan	19.580	16,82	1.164,09
Pariaman Timur	18.462	17,51	1.054,37
Kota Pariaman	**92.758**	*74,36*	*1.247,42*

Sumber **:** Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pariaman Tengah merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.895,26 jiwa/km^2, karena terletak di

pusat Kota Pariaman, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Pariaman Utara yaitu sebesar 989,42 jiwa/km^2 karena memiliki daerah terluas dibandingkan dengan kecamatan yang lain.

4) ***Angka Pertumbuhan Penduduk***

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Tabel 3.5. Angka Pertumbuhan Penduduk, Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertambahan Penduduk	Angka Pertumbuhan Penduduk
	Tahun 2017	Tahun 2018		
Pariaman Tengah	31.101	31.613	512	0,02
Pariaman Utara	22.548	23.103	555	0,02
Pariaman Selatan	19.146	19.580	434	0,02
Pariaman Timur	17.932	18.462	530	0,03
Kota Pariaman	90.727	**92.758**	2.031	*0,02*

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Angka pertumbuhan penduduk Kota pariaman termasuk rendah. Selama kurun waktu Desember 2017 sampai dengan Desember 2018, pertumbuhan penduduk Kota Pariaman kurang dari satu persen yaitu hanya mencapai 0,02 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil

pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri yang telah diintergrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Pariaman, karena Kota Pariaman sendiri merupakan kota yang sudah cukup padat. Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar kabupaten/kota se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan kabupaten/kota.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk memiliki peluang lebih dalam persaingan tenaga kerja. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin tinggi modal dasar pembangunan suatu daerah. Dengan demikian salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk agar menjadi modal dasar pembangunan adalah dengan memajukan bidang pendidikan. Dengan kata lain pendidikan sebagai *human invesment* merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan.

Pertambahan jumlah penduduk usia sekolah setiap tahun merupakan beban berat yang harus dihadapi. Pertambahan penduduk usia sekolah tersebut menuntut tersedianya fasilitas-fasilitas pendidikan (sekolah, guru, buku, dsb). Profil penduduk Kota Pariaman menurut pendidikan sebagai berikut.

Tabel 3.6. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Kota Pariaman,Tahun 2018

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%
Tidak/Belum Sekolah	10.538	11,36	9.669	10,42	20.207	21,78
Belum Tamat SD/Sederajat	6.280	6,77	5.812	6,27	12.092	13,04
Tamat SD/Sederajat	6.981	7,53	7.392	7,97	14.373	15,50
SLTP/Sederajat	7.450	8,03	6.469	6,97	13.919	15,01
SLTA/Sederajat	12.078	13,02	10.765	11,61	22.843	24,63
Diploma I/II	192	0,21	698	0,75	890	0,96
Akademi/Diploma III/S.I	648	0,70	1.300	1,40	1.948	2,10
Diploma IV/Strata I	2.542	2,74	3.555	3,83	6.097	6,57
Strata II	213	0,23	164	0,18	377	0,41
Strata III	7	0,01	5	0,01	12	0,01
Kota Pariaman	**46.929**	50,59	**45.829**	49,41	**92.758**	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Data Kependudukan periode Desember 2018 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Pariaman (24,63%) tamat SLTA/Sederajat. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian. persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Sebaliknya pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat

SD untuk penduduk perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Dari tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Pariaman. Lebih lagi persentase penduduk perempuan tamatan strata 1 (S1) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Pemerintah Kota Pariaman perlu memperhatikan kondisi di atas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) *Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan*

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Pariaman pada umumnya memeluk agama Islam (99,66

persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen dan Katholik (0,34 persen). Penganut Aliran Kepercayaan hanya 5 orang (0,005 persen) sedangkan penganut agama Budha, Hindu, serta Konghucu tidak ada.

Tabel 3.7. Persentase Penduduk Menurut Agama Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Aliran Kepercayaan		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Pariaman Tengah	31.305	33,75	190	0,205	113	0,122	5	0,005	31.613	34,08
Pariaman Utara	23.103	24,91	0	0,000	0	0,000	0	0,000	23.103	24,91
Pariaman Selatan	19.573	21,10	1	0,001	6	0,006	0	0,000	19.580	21,11
Pariaman Timur	18.458	19,90	4	0,004	0	0,000	0	0,000	18.462	19,9
Kota Pariaman	**92.439**	**99,66**	**195**	0,210	**119**	0,128	**5**	0,005	**92.758**	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kota Pariaman. Kecamatan Pariaman merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 31.613 jiwa, diikuti Kecamatan Pariaman Utara yaitu 23.103 jiwa.

Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen yang tersebar hanya di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Timur dan Pariaman Selatan yang hanya satu Keluarga. Kecamatan Pariaman Tengah merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar karena banyak dihuni oleh penduduk dari Sumatera Utara, juga

dari daerah Kepulauan Mentawai. Oleh karena Kota Pariaman merupakan Kota yang didominasi agama islam, maka sedikit yang menganut Aliran Kepercayaan yaitu hanya 5 orang yang merupakan keturunan dari Daerah di luar Kota Pariaman.

3) *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan*

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskrimintif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas penddikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 3.8. Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2018

Kecamatan	Jenis Kecacatan						Jumlah
	Cacat Fisik	Cacat Netra/ Buta	Cacat Rungu /Wicara	Cacat Mental/ Jiwa	cacat fisik dan mental	Cacat Lainnya	
Pariaman Tengah	10	8	10	11	7	1	47

Pariaman Utara	16	4	8	11	12	1	52
Pariaman Selatan	9	9	3	9	4	5	39
Pariaman Timur	14	6	6	16	7	5	54
Kota Pariaman	**49**	**27**	**27**	**47**	**30**	**12**	192

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Pada Tabel. 3.8. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Pariaman tidak terlalu besar yaitu 192 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Pariaman yaitu 92.758 jiwa. (0,21%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Pariaman untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Dilihat dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang mental/jiwa yaitu 47 orang, diikuti penyandang cacat fisik sebesar 49 orang, dan terkecil adalah penyandang cacat lainnya yaitu 12 orang.

Tabel 3.9. Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin, Kota Pariaman, Tahun 2018

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Cacat Fisik	30	19	49
Cacat Netra/Buta	11	16	27
Cacat Rungu/Wicara	12	15	27
Cacat Mental/Jiwa	27	20	47
Cacat Fisik dan Mental	18	12	30
Cacat Lainnya	6	6	12
Kota Pariaman	104	88	192

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat mental dan Cacat Fisik yaitu 30 orang.

4) *Penduduk Menurut Status Kawin*

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan.

Tabel 3.10. Penduduk Menurut Status Kawin Kota Pariaman Tahun 2018

Status Kawin	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Belum Kawin	27.729	29,89	21.796	23,50	49.525	53,39
Kawin	18.212	19,63	18.942	20,42	37.154	40,05
Cerai Hidup	409	0,44	972	1,05	1.381	1,49
Cerai Mati	579	0,62	4.119	4,44	4.698	5,06
Kota Pariaman	**46.929**	50,59	**45.829**	49,41	**92.758**	100,00

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Status Kawin dari tabel 3.10 di atas terlihat bahwa kota Pariaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53,39%. Hal ini terlihat baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Laki-laki dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, sehingga mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Status cerai hidup dan **cerai mati** memberi informasi bahwa proporsi penduduk perempuan berstatus cerai hidup (1,05%) jauh lebih besar daripada laki-laki (0,44%). Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian perempuan secara ekonomi dan kesadaran

tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, membuat perempuan lebih berani mengambil resiko perceraian.

Cerai Mati, memberi informasi bahwa di kota Pariaman tahun 2018, penduduk dengan status janda (4,44%) lebih besar daripada status duda (0,62%). Hal ini mengindikasikan status kesehatan perempuan di Kota Pariaman lebih baik, sehingga usia harapan hidup perempuan lebih besar, dan resiko kematian laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Tabel 3.11. Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2018

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			Angka Perkawinan Kasar	Angka Perkawinan Umum
	Penduduk Tengah Tahun	Status Kawin	Umur >= 15		
Pariaman Tengah	31.613	13.029	23.928	242,64	183,65
Pariaman Utara	23.103	9.142	17.323	252,71	189,49
Pariaman Selatan	19.580	7.616	14.619	257,09	191,95
Pariaman Timur	18.462	7.367	13.749	250,60	186,63
Kota Pariaman	**92.758**	**37.154**	**69.619**	**249,66**	**187,38**

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel 3.11. diketahui **Angka Perkawinan Kasar** Kota Pariaman tahun 2018 sebesar 257,09. Artinya, di Kota Pariaman pada tahun 2018 dari 1.000 penduduk terdapat 257 penduduk berstatus kawin atau terjadi peristiwa perkawinan sebanyak 257 kali. Angka Perkawinan Umum (AKU) Kota Pariaman sebesar 187,38. Artinya dari 1.000 penduduk Kota Pariaman yang berusia 15 tahun keatas terdapat 187 penduduk berstatus kawin atau terjadi 187 peristiwa perkawinan.

Tabel 3.12 Angka Perkawinan Spesifik Penduduk Kota Pariaman Tahun 2018

Struktur Umur	Belum Kawin			Kawin			Jumlah		Angka Perkawinan Spesifik	
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	LK	PR
<15	12.168	10.971	23.139	0	0	0	12.168	10.971	0,00	0,00
15-19	4.755	4.362	9.117	1	12	13	4.756	4.374	0,02	0,28
20-24	4.612	3.985	8.597	64	334	398	4.676	4.319	1,39	8,38
25-29	3.054	1.656	4.710	748	1.699	2.447	3.802	3.355	24,49	102,60
30-34	1.653	457	2.110	2.123	2.883	5.006	3.776	3.340	128,43	630,85
35-39	785	149	934	2.692	2.870	5.562	3.477	3.019	342,93	1.926,17
40-44	376	68	444	2.620	2.665	5.285	2.996	2.733	696,81	3.919,12
45-49	160	49	209	2.340	2.359	4.699	2.500	2.408	1.462,50	4.814,29
50-54	86	33	119	2.276	2.077	4.353	2.362	2.110	2.646,51	6.293,94
55-59	33	22	55	1.878	1.619	3.497	1.911	1.641	5.690,91	7.359,09
60-64	22	18	40	1.439	1.180	2.619	1.461	1.198	6.540,91	6.555,56
65-69	11	6	17	906	626	1.532	917	632	8.236,36	10.433,33
70-75	6	4	10	483	292	775	489	296	8.050,00	7.300,00
>75	8	16	24	642	326	968	650	342	8.025,00	2.037,50
Total	**27.729**	**21.796**	**49.525**	**18.212**	**18.942**	**37.154**	**45.941**	**40.738**	**65,68**	**86,91**

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur dan Jenis Kelamin) menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Dari tabel 3.12. diketahui Angka Perkawinan Spesifik tahun 2018, untuk laki-laki usia 15-19 di kota Pariaman sebesar 0,02 persen. Artinya dari 1.000 penduduk laki-laki berusia 15-19 tahun hanya 1 orang yang berstatus kawin. Pada kelompok perempuan usia 15-19 tahun Angka Perkawinan Spesifiknya sebesar 0,28 persen. Artinya dari 1.000 penduduk perempuan berusia 15-19 tahun di Kota Pariaman terdapat 5-6 orang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih cepat menikah dibandingkan laki-laki.

Data ini berimplikasi kebijakan pemerintah Kota Pariaman masih perlu meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah bagi anak

perempuan, sehingga tidak cepat memasuki usia pernikahan dini. Selain itu, sosialisasi budaya kesetaraan dan keadilan gender di kalangan masyarakat perlu ditingkatkan supaya perempuan juga punya kemauan dan mendapat kesempatan setara dengan anak laki-laki untuk mengembangkan potensinya sebagai sumber daya pembangunan. Berikut dipaparkan data Angka Perceraian Penduduk Kota Pariaman.

Tabel 3.13. Angka Perceraian Penduduk di Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Umum	Angka Perceraian Kasar
	Status Cerai Hidup	Umur >= 15	Penduduk Tengah Tahun		
Pariaman Tengah	454	23.928	31.613	1,90	1,44
Pariaman Utara	333	17.323	23.103	1,92	1,44
Pariaman Selatan	331	14.619	19.580	2,26	1,69
Pariaman Timur	263	13.749	18.462	1,91	1,42
Kota Pariaman	**1381**	**69.619**	**92.758**	**1,98**	1,49

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Merujuk Tabel 3.13, **Angka Perceraian Kasar** memberikan gambaran sosiologis Kota Pariaman yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka Perceraian Kasar Kota Pariaman berada pada angka 1,49 persen. Artinya dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1-2 kali. Penyebab perceraian dapat dirujuk sebagai bagian urusan pemerintah bagian pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan dinas sosial, karena perceraian menjadi salah satu fenomena masalah sosial.

Angka Perceraian Umum, menginformasikan status angka perceraian pada kelompok umur di atas 15 tahun. Angka Perceraian Umum Kota Pariaman menginformasikan dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 1-2 kali atau dari 1.000 penduduk Kota Pariaman terdapat 1 dan 2 orang yang melakukan perceraian.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefiniskan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) *Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga*

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Tabel 3.14. Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Pariaman, Tahun 2018

Kecamatan	Penduduk		Keluarga		Rata-rata Angota Keluarga
	n	%	n	%	
Pariaman Tengah	31.613	34,08	8.120	34,02	3,89
Pariaman Utara	23.103	24,91	5.832	24,44	3,96
Pariaman Selatan	19.580	21,11	5.077	21,27	3,86
Pariaman Timur	18.462	19,90	4.836	20,26	3,82
Kota Pariaman	**92.758**	100	**23.865**	100	3,89

sumber : database siak hasil konsolidasi dan dibersihkan kementerian dalam negeri

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Pariaman sebanyak 3,89% per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Pariaman lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4-5 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 4-5 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Pariaman dan dapat digunakan pemerintah Kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe

agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 4-5 orang.

2) ***Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)***

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Untuk Kota Pariaman status hubungan dengan Kepala Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15. Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Pariaman Tahun 2018

Status Hubungan Dalam Keluarga	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Kepala Keluarga	18.885	20,36	4.980	5,37	23.865	25,73
Suami	2	0,00	0	0,00	2	0,00
Isteri	0	0,00	17.596	18,97	17.596	18,97
Anak	25.913	27,94	20.910	22,54	46.823	50,48
Menantu	18	0,02	9	0,01	27	0,03
Cucu	527	0,57	389	0,42	916	0,99
Orang Tua	40	0,04	303	0,33	343	0,37
Mertua	81	0,09	738	0,80	819	0,88
Famili Lain	1.414	1,52	875	0,94	2.289	2,47
Pembantu	0	0,00	3	0,00	3	0,00
Lainnya	49	0,05	26	0,03	75	0,08
Kota Pariaman	**46.929**	50,59	**45.829**	49,41	**92.758**	100

Sumber : Database Siak Hasil Konsolidasi Dan Dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola

pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 3.15. nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 18.885 kepala keluarga laki-laki (20,36 %) yang mempunyai isteri sebanyak 17.596 orang (18,97%), sedangkan dari 4.980 kepala keluarga perempuan (5,37%) hanya 2 orang yang memiliki suami.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kondisi tersebut, diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin. Ada pula kemungkinan bahwa suami tidak berada di satu tempat tinggal dengan istri. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 4,82 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas *(extended family)* di Kota Pariaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan

analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Tabel 3.16. Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kota Pariaman Tahun 2018

Kelompok Umur	Status Kawin								Jumlah	
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	11	0,02	1	0,03	0	0,05	0	0,02	12	0,03
20-24	101	0,53	73	0,23	4	0,75	2	0,53	180	0,23
25-29	100	3,37	795	0,5	26	3,87	3	3,37	924	0,5
30-34	85	9,07	2.165	0,85	92	9,92	26	9,07	2.368	0,85
35-39	70	11,36	2.716	0,96	99	12,31	53	11,36	2.938	0,96
40-44	46	11,16	2.682	1,25	118	12,41	116	11,16	2.962	1,25
45-49	36	9,97	2.411	1,71	139	11,68	202	9,97	2.788	1,71
50-54	29	9,79	2.349	2,21	157	12,01	330	9,79	2.865	2,21
55-59	17	8,17	1.947	2,5	140	10,67	443	8,17	2.547	2,5
60-64	17	6,42	1.507	2,97	128	9,39	589	6,42	2.241	2,97
65-69	9	4,04	973	2,69	67	6,74	559	4,04	1.608	2,69
70-75	5	2,2	499	1,91	37	4,11	440	2,2	981	1,91
>75	8	3,03	667	3,05	31	6,08	745	3,03	1.451	3,05
Kota Pariaman	534	79	18.785	21	1.038	100	3.508	79	23.865	21

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel 3.16 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kota Pariaman dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Pariaman merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-59 tahun, hal Ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kota Pariaman berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga,termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-64 tahun. Serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala

keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Tabel 3.17. Proporsi Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Pariaman,Tahun 2018.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
15-19	4	0,02	8	0,03	12	0,05
20-24	126	0,53	54	0,23	180	0,75
25-29	805	3,37	119	0,50	924	3,87
30-34	2.165	9,07	203	0,85	2.368	9,92
35-39	2.710	11,36	228	0,96	2.938	12,31
40-44	2.663	11,16	299	1,25	2.962	12,41
45-49	2.379	9,97	409	1,71	2.788	11,68
50-54	2.337	9,79	528	2,21	2.865	12,01
55-59	1.950	8,17	597	2,50	2.547	10,67
60-64	1.532	6,42	709	2,97	2.241	9,39
65-69	965	4,04	643	2,69	1.608	6,74
70-75	526	2,20	455	1,91	981	4,11
>75	723	3,03	728	3,05	1.451	6,08
Kota Pariaman	8.885	79,13	4.980	20,87	23.865	100,00

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Secara umum Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 35-54 tahun, sebanyak 18.709 jiwa (78,39%). Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 35-44 tahun, sebanyak 5.373 jiwa (22,52%). Proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun ke atas, sebesar 728 jiwa (3,05%). Keberadaan 6,08 persen Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas mengindikasikan umur harapan hidup penduduk di Kota Pariaman tinggi.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukan status sosial dan

status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.18. Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kota Pariaman Tahun 2018.

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Tidak/Belum Sekolah	138	0,58	122	0,51	260	1,09
Belum Tamat SD/Sederajat	582	2,44	486	2,04	1.068	4,48
Tamat SD/Sederajat	3.625	15,19	1.771	7,42	5.396	22,61
SLTP/Sederajat	3.653	15,31	849	3,56	4.502	18,86
SLTA/Sederajat	7.815	32,75	1.257	5,27	9.072	38,01
Diploma I/II	164	0,69	95	0,40	259	1,09
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	540	2,26	98	0,41	638	2,67
Diploma IV/Strata I	2.157	9,04	293	1,23	2.450	10,27
Strata II	205	0,86	9	0,04	214	0,90
Strata III	6	0,03	0	0,00	6	0,03
Kota Pariaman	**18.885**	79,13	**4.980**	20,87	**23.865**	100

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel. 3.18. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 38,01 persen, disusul dengan Tamat SD/Sederajat yang angkanya cukup tinggi sebesar 22,61 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 18,86 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 3,76 persen dan S1/S2/S3 sebesar 11,20 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 5,57 persen. Gambaran di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala

keluarga masih berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Pariaman. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga akan berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Pariaman agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Berikut ini Jumlah Kepala Keluarga menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Tabel 3.19. Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Pariaman, Tahun 2018

PEKERJAAN	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Belum/Tidak Bekerja	234	0,98	160	0,67	394	1,65
Mengurus Rumah Tangga		0,00	3712	15,55	3712	15,55
Pelajar/Mahasiswa	83	0,35	53	0,22	136	0,57

Pensiunan	452	1,89	137	0,57	589	2,47
Pegawai Negeri Sipil/PNS	1716	7,19	243	1,02	1959	8,21
Tentara Nasional Indonesia/TNI	85	0,36		0,00	85	0,36
Kepolisian RI/POLRI	246	1,03	1	0,00	247	1,03
Perdagangan	358	1,50	42	0,18	400	1,68
Petani/Pekebun	1403	5,88	43	0,18	1446	6,06
Peternak	29	0,12		0,00	29	0,12
Nelayan/Perikanan	750	3,14		0,00	750	3,14
Industri	10	0,04	2	0,01	12	0,05
Konstruksi	13	0,05		0,00	13	0,05
Transportasi	80	0,34		0,00	80	0,34
Karyawan Swasta	829	3,47	41	0,17	870	3,65
Karyawan BUMN	111	0,47	2	0,01	113	0,47
Karyawan BUMD	29	0,12		0,00	29	0,12
Karyawan Honorer	337	1,41	30	0,13	367	1,54
Buruh Harian Lepas	1910	8,00	31	0,13	1941	8,13
Buruh Tani/Perkebunan	447	1,87	17	0,07	464	1,94
Buruh Nelayan/Perikanan	148	0,62	1	0,00	149	0,62
Buruh Peternakan	9	0,04	1	0,00	10	0,04
Pembantu Rumah Tangga		0,00	8	0,03	8	0,03
Tukang Cukur	15	0,06		0,00	15	0,06
Tukang Listrik	8	0,03		0,00	8	0,03
Tukang Batu	113	0,47	1	0,00	114	0,48
Tukang Kayu	87	0,36		0,00	87	0,36
Tukang Sol Sepatu	10	0,04		0,00	10	0,04
Tukang Las/Pandai Besi	26	0,11		0,00	26	0,11
Tukang Jahit	170	0,71	41	0,17	211	0,88
Penata Rias	1	0,00		0,00	1	0,00
Penata Busana	1	0,00		0,00	1	0,00
Penata Rambut	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Mekanik	89	0,37		0,00	89	0,37
Seniman	10	0,04		0,00	10	0,04
Tabib		0,00	1	0,00	1	0,00
Imam Masjid	12	0,05		0,00	12	0,05
Wartawan	7	0,03		0,00	7	0,03
Ustadz/Mubaligh	33	0,14		0,00	33	0,14
Juru Masak	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Anggota DPRD Prop	2	0,01		0,00	2	0,01
Anggota DPRD Kab/Kota	7	0,03		0,00	7	0,03
Dosen	29	0,12	2	0,01	31	0,13
Guru	126	0,53	55	0,23	181	0,76
Pengacara	8	0,03		0,00	8	0,03
Notaris	4	0,02		0,00	4	0,02

Konsultan	7	0,03		0,00	7	0,03
Dokter	11	0,05	2	0,01	13	0,05
Bidan		0,00	7	0,03	7	0,03
Perawat	9	0,04	2	0,01	11	0,05
Apoteker		0,00	1	0,00	1	0,00
Penyiar Radio	1	0,00		0,00	1	0,00
Pelaut	29	0,12		0,00	29	0,12
Peneliti	2	0,01		0,00	2	0,01
Sopir	373	1,56		0,00	373	1,56
Pialang	2	0,01		0,00	2	0,01
Pedagang	576	2,41	77	0,32	653	2,74
Perangkat Desa	20	0,08	8	0,03	28	0,12
Kepala Desa	24	0,10		0,00	24	0,10
Wiraswasta	7787	32,63	257	1,08	8044	33,71
Lainnya	5	0,02		0,00	5	0,02
KOTA PARIAMAN	18885	79,13	4980	20,87	23865	100,00

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Untuk itu pemerintah Kota Pariaman perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kota Pariaman perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Selanjutnya Tabel 3.20 menunjukkan jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga untuk menunjang perekonomian keluarga.

Tabel 3.20. Kepala Keluarga menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Pariaman , Tahun 2018

PEKERJAAN	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Pegawai Negeri Sipil/PNS	1.716	7,19	243	1,02	1.959	8,21
Tentara Nasional Indonesia/TNI	85	0,36		0,00	85	0,36
Kepolisian RI/POLRI	246	1,03	1	0,00	247	1,03
Perdagangan	358	1,50	42	0,18	400	1,68
Petani/Pekebun	1.403	5,88	43	0,18	1.446	6,06
Peternak	29	0,12		0,00	29	0,12
Nelayan/Perikanan	750	3,14		0,00	750	3,14
Industri	10	0,04	2	0,01	12	0,05
Konstruksi	13	0,05		0,00	13	0,05
Transportasi	80	0,34		0,00	80	0,34
Karyawan Swasta	829	3,47	41	0,17	870	3,65
Karyawan BUMN	111	0,47	2	0,01	113	0,47
Karyawan BUMD	29	0,12		0,00	29	0,12
Karyawan Honorer	337	1,41	30	0,13	367	1,54
Buruh Harian Lepas	1.910	8,00	31	0,13	1.941	8,13
Buruh Tani/Perkebunan	447	1,87	17	0,07	464	1,94
Buruh Nelayan/Perikanan	148	0,62	1	0,00	149	0,62
Buruh Peternakan	9	0,04	1	0,00	10	0,04
Pembantu Rumah Tangga		0,00	8	0,03	8	0,03
Tukang Cukur	15	0,06		0,00	15	0,06
Tukang Listrik	8	0,03		0,00	8	0,03
Tukang Batu	113	0,47	1	0,00	114	0,48
Tukang Kayu	87	0,36		0,00	87	0,36
Tukang Sol Sepatu	10	0,04		0,00	10	0,04
Tukang Las/Pandai Besi	26	0,11		0,00	26	0,11
Tukang Jahit	170	0,71	41	0,17	211	0,88
Penata Rias	1	0,00		0,00	1	0,00
Penata Busana	1	0,00		0,00	1	0,00
Penata Rambut	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Mekanik	89	0,37		0,00	89	0,37
Seniman	10	0,04		0,00	10	0,04
Tabib		0,00	1	0,00	1	0,00

Imam Masjid	12	0,05		0,00	12	0,05
Wartawan	7	0,03		0,00	7	0,03
Ustadz/Mubaligh	33	0,14		0,00	33	0,14
Juru Masak	1	0,00	1	0,00	2	0,01
Anggota DPRD PROP	2	0,01		0,00	2	0,01
Anggota DPRD KAB/KOTA	7	0,03		0,00	7	0,03
Dosen	29	0,12	2	0,01	31	0,13
Guru	126	0,53	55	0,23	181	0,76
Pengacara	8	0,03		0,00	8	0,03
Notaris	4	0,02		0,00	4	0,02
Konsultan	7	0,03		0,00	7	0,03
Dokter	11	0,05	2	0,01	13	0,05
Bidan		0,00	7	0,03	7	0,03
Perawat	9	0,04	2	0,01	11	0,05
Apoteker		0,00	1	0,00	1	0,00
Penyiar Radio	1	0,00		0,00	1	0,00
Pelaut	29	0,12		0,00	29	0,12
Peneliti	2	0,01		0,00	2	0,01
Sopir	373	1,56		0,00	373	1,56
Pialang	2	0,01		0,00	2	0,01
Pedagang	576	2,41	77	0,32	653	2,74
Perangkat Desa	20	0,08	8	0,03	28	0,12
Kepala Desa	24	0,10		0,00	24	0,10
Wiraswasta	7.787	32,63	257	1,08	8.044	33,71
Lainnya	5	0,02		0,00	5	0,02
KOTA PARIAMAN	18.116	75,91	918	3,85	19.034	79,76

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga di Kota Pariaman adalah bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai wiraswasta yaitu 33,71 persen, diikuti oleh pegawai negeri sipil yaitu 8,21 persen, Buruh Harian Lepas yaitu 8,13 persen, Petani/perkebunan 6,06 persen, Karyawan Swasta 3,65 persen Nelayan/Perikanan yaitu sebesar 3,14 persen, dan pedagang yaitu 2,74 persen.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) ***Jumlah Kelahiran***

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.21. Kelahiran Hidup Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun 2018	Jumlah Kelahiran

		LK	PR	L+P
PARIAMAN TENGAH	31.357	246	209	455
PARIAMAN UTARA	22.826	174	164	338
PARIAMAN SELATAN	19.363	146	144	290
PARIAMAN TIMUR	18.197	139	124	263
KOTA PARIAMAN	91.743	705	641	1.346

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu dikali 1000.

Tabel 3.22 dibawah ini menunjukan Angka Kelahiran Kasar Kota Pariaman sebesar 12,37 persen, artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun 2017 terjadi 18-19 kelahiran hidup.

Tabel 3.22. Kelahiran Hidup Kota Pariaman Tahun 2018

NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN 2018	JUMLAH KELAHIRAN			ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)
		LK	PR	L+P	
PARIAMAN TENGAH	31.357	246	209	455	13,05
PARIAMAN UTARA	22.826	174	164	338	10,16
PARIAMAN SELATAN	19.363	146	144	290	14,10
PARIAMAN TIMUR	18.197	139	124	263	15,61
KOTA PARIAMAN	91.743	705	641	1.346	13,87

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2018

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia

produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 3.23 Rasio Anak dan Perempuan, Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-Cwr)
PARIAMAN TENGAH	2.214	8.446	26,21
PARIAMAN UTARA	1.649	5.992	27,52
PARIAMAN SELATAN	1.388	5.099	27,22
PARIAMAN TIMUR	1.366	4.818	28,35
KOTA PARIAMAN	6.617	24.355	27,17

Sumber **:** Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Pada tahun 2018, besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Pariaman sebesar 27,17 persen. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 27-28 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Pariaman Timur sebesar 28,35, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu sebesar 26,21 persen

2) ***Kematian (Mortalitas)***

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator

kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) *Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)*

Kematian bayi adalah kematian yang tejadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 3.24. Angka Kematian Bayi (IMR/AKB) Menurut Kecamatan, Kota Pariaman Tahun 2018

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Bayi			Angka Kematian Bayi (imr/akb)
	l	p	l+p	l	p	l+p	
Pariaman Tengah	246	209	455	6	5	11	24,18
Pariaman Utara	174	164	338	2	6	8	23,67
Pariaman Selatan	146	144	290	6	1	7	18,52
Pariaman Timur	139	124	263	3	1	4	15,21
Kota Pariaman	**705**	**641**	**1.346**	**17**	**13**	**30**	**22,29**

Sumber : Databese SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2018.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kematian bayi tertinggi terletak di Kecamatan Pariaman Tengah dan disusul oleh kecamatan Pariaman Utara.

b) *Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)*

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian neonatal atau kematian endogen Kota Pariaman terlihat pada tabel dibawah ini yaitu 17 bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Tabel 3.25. Angka Kematian Neonatal (NNDR) Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2018

Kecamatan	Kelahiran Hidup			Kematian Neo Natal			Angka Kematian Bayi (Imr/Akb)
	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	246	209	455	6	4	10	21,98
Pariaman Utara	174	164	338	1	5	5	14,79
Pariaman Selatan	146	144	290	3	1	4	13,79
Pariaman Timur	139	124	263	3	1	4	15,21
Kota Pariaman	**705**	**641**	**1.346**	**13**	**10**	**23**	**17,09**

Sumber : Databese SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2018.

c) *Angka Kematian Anak*

Kematian anak adalah kematian yang terjadi pada anak usia 12-59 bulan. Angka Kematian Anak selama Tahun 2018 adalah sebesar 1,49 persen, artinya kematian anak adalah antara 1 – 2 kematian anak per 1.000 kelahiran hidup seperti terlihat pada tabel 3.26 dibawah ini.

Tabel 3.26. Angka Kematian Anak Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2018

NAMA KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP			KEMATIAN ANAK			ANGKA KEMATIAN ANAK
	L	P	L+P	L	P	L+P	
PARIAMAN TENGAH	246	209	455	0	0	0	0,00
PARIAMAN UTARA	174	164	338	0	0	0	0,00
PARIAMAN SELATAN	146	144	290	2	0	0	6,90
PARIAMAN TIMUR	139	124	263	0	0	0	0,00
KOTA PARIAMAN	705	641	1.346	2	0	2	1,49

Sumber : Databese SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2018.

d) *Angka Kematian Balita*

Angka Kematian Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel 3.27 dibawah ini adalah sebesar 5,20 persen, artinya dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 5-6 balita yang meninggal.

Tabel 3.27. Angka Kematian Balita Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2018

NAMA KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP			KEMATIAN BALITA			ANGKA KEMATIAN ANAK
	L	P	L+P	L	P	L+P	
PARIAMAN TENGAH	246	209	455	0	1	1	2,20
PARIAMAN UTARA	174	164	338	1	0	1	2,96
PARIAMAN SELATAN	146	144	290	5	0	5	17,24
PARIAMAN TIMUR	139	124	263	0	0	0	0,00
KOTA PARIAMAN	705	641	1.346	6	1	7	5,20

Sumber : Databese SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2018.

e) *Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/AKI)*

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat

persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Dari tabel 3.28 diperoleh hasil yang sangat memuaskan bagi kesehatan ibu hamil, bersalin dan menyusui. Hal ini sangat membanggakan mengingat bahwa pada tahun 2017 terdapat kematian ibu sebanyak 1 orang dan tahun 2018 tidak ada.

Tabel 3.28. Angka Kematian Ibu Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2018

Nama Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup			Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
	L	P	L+P		
Pariaman Tengah	246	209	455	0	0
Pariaman Utara	174	164	338	0	0
Pariaman Selatan	146	144	290	0	0
Pariaman Timur	139	124	263	0	1
Kota Pariaman	**705**	**641**	**1.346**	**0**	**0**

Sumber : Databese SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2018.

b. Pendidikan

Dalam kaitannya dengan fertilitas dan mortalitas, tingkat pendidikan mempunyai hubungan negatif, dalam arti orang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai anak sedikit dan pendidikan yang tinggi juga akan cenderung menurunkan tingkat kematian bayi dan ibu.

Profil penduduk Kota Pariaman dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni; angka penduduk putus sekolah APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sebagai contoh: APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SMP sederajat dibagi dengan jumlah penduduk berusia 13 hingga 15 tahun

Angka partisipasi murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut. Misalnya: Angka partisipasi murni adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 12 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/MI/Paket A dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 12 tahun

1) ***Angka Partisipasi Kasar (APK)***

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Pariaman pada tahun 2018 untuk setiap jenjang pendidikan tertentu di atas 100 persen, dimana pada jenjang pendidikan SD, APK nya 105,04 persen, artinya lebih banyak jumlah anak yang bersekolah SD dibandingkan jumlah penduduk Usia SD. Ini terjadi karena banyak anak sekolah SD yang berusia dibawah 7 tahun sehingga jumlah

murid SD yang sedang sekolah lebih banyak jumlahnya dari jumlah penduduk usia SD.

Namun demikian, di tingkat SLTP, APK nya 132,94 persen, artinya lebih banyak jumlah anak yang bersekolah SLTP dibandingkan jumlah penduduk Usia SLTP. Hal ini disebabkan ada anak yang cepat masuk sekolah, sehingga usianya belum 13 tahun tapi sudah sekolah di SLTP sederajat.

Tabel 3.29. Angka Partisipasi Kasar Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman, Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah	APK
SD	*9.862*	*10.359*	105,04
SLTP	*5.209*	*6.925*	132,94

Sumber **: Dinas Pendidikan Kota Pariaman Tahun 2018.**

2) *Angka Partisipasi Murni (APM)*

Jika dilihat dari tabel 3.30, Angka Partisipasi Murni Kota Pariaman dapat disimpulkan bahwa SEMUA jenjang pendidikan APM nya di bawah 100 persen. Berdasarkan data Dinas Dipora Kota Pariaman, pada umumnya tingginya Angka Partisipasi Murni (APM) dipengaruhi banyaknya murid atau siswa yang sekolah kurang atau melebihi batas usia sekolah.

Tabel 3.30. Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Pariaman Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Jumlah Murid Sedang Sekolah menurut Usia Sekolah	APM
SD	*9.862*	*8.986*	91,12

SLTP	*5.209*	*4.576*	87,85

Sumber **: Dinas Dikpora Kota Pariaman, Tahun 2018**

3) *Angka Putus Sekolah (APS)*

Menurut Dinas Dikpora Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2018/2019, jumlah Angka Putus Sekolah di Kota Pariaman adalah sebanyak 31 orang atau 0,12 persen dari jumlah siswa yang terdaftar pada Dinas Dikpora Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.31. Angka Putus Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan, Kota PariamanTahun 2018

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH MURID PUTUS SEKOLAH	% ANGKA PUTUS SEKOLAH
SD	*9.862*	26	0,19
SLTP	*5.209*	5	0,19
JUMLAH	14.829	31	0,12

Sumber **: Dinas Dikpora Kota Pariaman, Tahun 2018**

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) ***Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja***

a) *Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja*

Pada tahun 2018 jumlah penduduk usia kerja Kota Pariaman adalah sebesar 63.364 dengan persentase sebesar 68,31 dari jumlah penduduk Kota Pariaman tahun 2018 sebagaimana terlihat pada tabel 3.32 dibawah ini. Jumlah penduduk usia kerja terbesar ada di Kecamatan Pariaman Tengah yaitu sebesar 69,99 persen dan terkecil ada di Kecamatan Timur yaitu sebesar 67,08 persen.

Tabel 3.32. Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2018

NAMA KECAMATAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% JUMLAH PENDUDUK USIA KERJA
PARIAMAN TENGAH	22.139	31.613	69,99
PARIAMAN UTARA	15.686	23.103	67,90
PARIAMAN SELATAN	13.154	19.580	67,18
PARIAMAN TIMUR	12.385	18.462	67,08
KOTA PARIAMAN	**63.364**	**92.758**	68,31

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

b) *Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja)*

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15-64 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja) ini dapat dilihat pada Tabel 3.33 berikut ini :

Tabel 3.33. Proporsi Tenaga Kerja Menurut kelompok umur Kota Pariaman, Tahun 2018

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk yang tidak Bekerja	Jumlah Penduduk yang Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk
15-19	1207	24	1231	7899	9.130
20-24	981	491	1472	7532	9.004
25-29	970	2468	3438	3755	7.193

30-34	483	4595	5078	2179	7.257
35-39	164	4381	4545	2140	6.685
40-44	91	3730	3821	2200	6.021
45-49	61	3199	3260	2048	5.308
50-54	50	3188	3238	1810	5.048
55-59	37	2639	2676	1527	4.203
60-64	57	1798	1855	1660	3.515
Kota Pariaman	**4.101**	**26.513**	**30.614**	**32.750**	**63.364**

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja Penduduk Kota Pariaman per 31 Desember 2018 adalah sebesar 30.614 jiwa.

2) *Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)*

Tabel 3.34. Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur Kota Pariaman, Tahun 2018

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk yang tidak Bekerja	Jumlah Penduduk yang Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK
15-19	1.207	24	1.231	7.899	9.130	13,48

20-24	981	491	1.472	7.532	9.004	16,35
25-29	970	2.468	3.438	3.755	7.193	47,80
30-34	483	4.595	5.078	2.179	7.257	69,97
35-39	164	4.381	4.545	2.140	6.685	67,99
40-44	91	3.730	3.821	2.200	6.021	63,46
45-49	61	3.199	3.260	2.048	5.308	61,42
50-54	50	3.188	3.238	1.810	5.048	64,14
55-59	37	2.639	2.676	1.527	4.203	63,67
60-64	57	1.798	1.855	1.660	3.515	52,77
Kota Pariaman	**4.101**	**26.513**	**30.614**	**32.750**	**63.364**	**48,31**

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari Tabel 3.34 nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu 5.078 orang, diikuti kelompok umur 35-39 tahun sebesar 4.545 orang dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 1.231 orang.

3) ***Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan***

Indikator ini menunjukan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

d. Sosial

1) Pekerja Anak (<15 tahun)

Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi rentan menghasilkan pekerja anak. Dampak negatif apabila anak bekerja ditempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya pekerja anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak. Berdasarkan Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Pariaman belum ada terdapat pekerja anak dibawah usia 15 tahun. Ini membuktikan bahwa pendidikan di Kota Pariaman berjalan dengan baik:

2) ***Proporsi Penduduk Penerima Bantuan Jaminan Kesehatan***

Dilihat dari penduduk penerima Jaminan Kesehatan Nasional total sebanyak 69.518 jiwa, penduduk penerima jamkesmas sebesar 24.263 jiwa dan penduduk penerima Jamkesda sebanayak 9.215.

Tabel 3.35 Penduduk Penerima Bantuan Jaminan Kesehatan Nasional

No	Kecamatan	Peserta JKN	

		Penduduk Penerima Jamkesmas	Penduduk Penerima Jamkesda	Pekerja Bukan Penerima Upah (Mandiri)	
1	Pariaman Tengah				
2	Pariaman Utara				
3	Pariaman Selatan				
4	Pariaman Timur				
	Kota Pariaman	24.263	9.215	36.040	69.518

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pariaman Tahun 2018

3. Mobilitas Penduduk

Mobilitas (migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu wilayah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi kota, kecamatan maupun desa/kelurahan. Indkator yang digunakan dalam perhitungan arus migrasi diantarannya :

a) Migrasi Masuk (Mi)
b) Migrasi Keluar (Mo)
c) Migrasi Neto (Mn)

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah memilki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya,

adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk diwilayahnya untuk pindah ke daerah lain.

a. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)

Angka yang menunjukan banyaknya penduduk yang datang (masuk) ke satu wilayah per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.

Tabel 3.36 Angka Migrasi masuk (`in-migration/Mi) tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
1	Pariaman Tengah	31.357	552	17,60
2	Pariaman Utara	22.826	770	33,73
3	Pariaman Selatan	19.363	456	23,55
4	Pariaman Timur	18.197	664	36,49
	Kota Pariaman	91.743	2.442	26,62

Sumber : Databese SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel dapat diketahui angka migrasi masuk tertinggi terdapat di kecamatan Pariaman Timur sebesar 36,49 persen yang berarti ada sebanyak 36-37 orang penduduk yang datang ke kecamatan pariaman Timur per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Timur. Kemudian disusul Kecamatan Pariaman Utara yaitu 33, 73 persen. Sementara itu angka migrasi masuk terendah terdapat di kecamatan Pariaman Tengah sebesar 17,60 persen ini berati hanya 17 – 18 orang penduduk yang datang ke kecamatan pariaman Tengah per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Tengah.

b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel 3.37 Angka Migrasi Keluar (`out-migration/Mo) tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
1	Pariaman Tengah	31.357	539	17,19
2	Pariaman Urata	22.826	924	40,48
3	Pariaman Selatan	19.363	399	20,61
4	Pariaman Timur	18.197	772	42,42
Kota Pariaman		91.743	2.634	28,71

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel dapat diketahui angka migrasi keluar tertinggi terdapat di kecamatan Pariaman Timur sebesar 42,42 persen yang berarti ada sebanyak 42-43 orang penduduk yang pindah (keluar) dari kecamatan pariaman Timur per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Timur. Sedangkan angka migrasi keluar terendah terdapat di kecamatan Pariaman Tengah sebesar 17,19 persen ini berati hanya 17 – 18 orang penduduk yang pindah (keluar) dari kecamatan pariaman Tengah per 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Pariaman Tengah.

c. Angka Migrasi Neto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar

maka disebut migrasi neto positif. Sedangakan jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Tabel 3.38 Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn) tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk Tengah Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Netto	Jenis Migrasi Netto
1	Pariaman Tengah	31.357	552	539	0,41	Positif
2	Pariaman Utara	22.826	770	924	-6,75	Negatif
3	Pariaman Selatan	19.363	456	399	2,94	Positif
4	Pariaman Timur	18.197	664	772	-5,93	Negatif
Kota Pariaman		91.743	2.442	2.634	-2,09	Negatif

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Dari tabel 3.38 diatas terlihat ada 2 kecamatan yaitu kecamatan Pariaman Tengah dan kecamatan Pariaman Utara adalah migrasi neto positif dan untuk kecamatan Pariaman Selatan dan kecamatan Pariaman Timur merupakan migrasi neto negatif sedangkan untuk Kota Pariaman sendiri merupakan migrasi neto negatif yaitu sebesar -2,09 persen

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat

data nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Pariaman berguna untuk mengetahui jumlah keluarga dengan profil anggota keluarga yang menjadi tanggungjawab administratif Kota Pariaman.

Tabel 3.39. Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga, Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	N Keluarga	N Keluarga yang Memiliki KK Siak	N Keluarga yang tidak Memiliki KK Siak	% Keluarga yang Memiliki KK Siak
Pariaman Tengah	8.120	7.652	468	94,24
Pariaman Utara	5.832	5.426	406	93,04
Pariaman Selatan	5.077	4.611	466	90,82
Pariaman Timur	4.836	4.580	256	94,71
Kota Pariaman	23.865	22.269	1.596	93,31

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. KTP dipersyaratkan untuk beragam urusan penduduk yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh mengurus perkawinan, urusan dengan Bank, mengurus jaminan sosial, dsb.

Tabel 3.40. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	N Wajib KTP			N Penduduk yang Memiliki KTP-EL			N Penduduk yang belum Memiliki KTP-EL			% Kepemilikan KTP EL
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	11.335	11.385	22.720	10.396	10.765	21.161	939	620	1.559	91,72
Pariaman Utara	8.231	8.228	16.459	7.306	7.599	14.905	925	629	1.554	88,76
Pariaman Selatan	6.861	6.964	13.825	6.208	6.538	12.746	653	426	1.079	90,48
Pariaman Timur	6.447	6.600	13.047	5.920	6.250	12.170	527	350	877	91,83
Kota Pariaman	32.874	33.177	66.051	29.830	31.152	60.982	3.044	2.025	5.069	90,74

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.40 menampilkan penduduk Kota Pariaman yang telah Memiliki KTP-Elektronik. Menurut tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 66.051 jiwa wajib KTP, sebanyak 60.982 jiwa yang telah memiliki KTP Elektronik (90,74 persen).

c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si

anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 3.41. Kepemilikan Akta Kelahiran Per Kecamatan, Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Kepemilikan Akta Kelahiran		Jumlah Penduduk			% Kepemilikan Akta Kelahiran
	Ada	Tidak Ada				
	L+p	L+p	L	P	L+p	
Pariaman Tengah	13.716	17.897	16.051	15.562	31.613	43,39
Pariaman Utara	9.667	13.436	11.683	11.420	23.103	41,84
Pariaman Selatan	8.689	10.891	9.920	9.660	19.580	44,38
Pariaman Timur	9.000	9.462	9.275	9.187	18.462	48,75
Kota Pariaman	**41.072**	51.686	**46.929**	**45.829**	**92.758**	44,28

Sumber : database siak hasil konsolidasi dan dibersihkan kementerian dalam negeri

Tabel 3.41 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Pariaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang memiliki akta kelahiran sebanyak 44,28 persen (41.072 jiwa) dar jumlah penduduk 92.758 jiwa, sedangkan 51.686 jiwa belum memiliki akta kelahiran. Sampai saat ini masih dilakukan pelayanan kelapangan untuk mencapai target nasional. Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Pariaman Timur paling tinggi yaitu 48,75 persen sedangkan Kecamatan Pariaman Utara yang paling rendah, yaitu 41,84 persen.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan

antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 3.42. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan, Kota Pariaman, Tahun 2018

Kecamatan	Kepemilikan Akta Perkawinan						Jumlah Penduduk Berstatus Kawin			% Kepemilikan Akta Perkawinan
	Ada			Tidak Ada						
	L	P	L+p	L	P	L+p	L	P	L+p	
Pariaman Tengah	2.363	2.321	4.684	4.036	4.309	8.345	6.399	6.630	13.029	35,95
Pariaman Utara	1.422	1.381	2.803	3.071	3.268	6.339	4.493	4.649	9.142	30,66
Pariaman Selatan	1.179	1.159	2.338	2.531	2.747	5.278	3.710	3.906	7.616	30,70
Pariaman Timur	1.466	1.365	2.831	2.144	2.392	4.536	3.610	3.757	7.367	38,43
Kota Pariaman	6.430	6.226	12.656	11.782	12.716	24.498	18.212	18.942	37.154	34,06

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Tabel 3.42 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Pariaman yang berstatus kawin sebanyak 37.154 jiwa, terdapat 34,06 persen sudah tercatat memiliki akta perkawinan dan 65,94 persen belum tercatat memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Khonghucu.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 3.4

menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kota Pariaman.

Tabel 3.43. Persentase Kepemilikan Akta Perceraian, Kota Pariaman Tahun 2018

Kecamatan	Kepemilikan Akta Perceraian						Penduduk Berstatus Cerai Hidup			% Kepemilikan Akta Perceraian
	Ada			Tidak Ada						
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
Pariaman Tengah	34	90	124	97	233	330	131	323	454	27,31
Pariaman Utara	23	39	62	71	200	271	94	239	333	18,62
Pariaman Selatan	16	41	57	80	194	274	96	235	331	17,22
Pariaman Timur	25	46	71	63	129	192	88	175	263	27,00
Kota Pariaman	98	216	314	311	756	1.067	409	972	1.381	22,74

Sumber : Database SIAK hasil konsolidasi dan dibersihkan Kementerian Dalam Negeri

Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang tercatat kepemilikan akta perceraian sebesar 22,74 persen dan yang belum tercatat kepemilikan akta perceraian sebesar 77,26 persen. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan tercatat kepemilikan akta perceraian tertinggi berada pada Kecamatan Pariaman Tengah yaitu 27,31 persen sedangkan yang terendah di kecamatan Pariaman Selatan yaitu 17,00 persen. Besarnya penduduk yang berstatus cerai hidup tetapi kepemilikan akta perceraian belum tercatat diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraiannya. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Pariaman dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya kepemilikan akta perceraian.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kota Pariaman Tahun 2018, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.44 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 62,47 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada tahun 2018.

Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat Akta Kematian masih sangat kurang sekali. Mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat Akta Kematian saja seperti untuk mengurus pensiun.

Table 3.44. Kepemilikan Akta Kematian Kota Pariaman Per 31 Desember 2018

Kecamatan	Kepemilikan akta kematian						Jumlah penduduk pelaporan kematian			% kepemilikan akta kematian
	Ada			Tidak ada						
	L	P	L+p	L	P	L+p	L	P	L+p	
Pariaman Tengah	313	197	510	73	55	128	386	252	638	79,94
Pariaman Utara	148	87	235	51	47	98	199	134	333	70,57
Pariaman Selatan	194	142	336	76	65	141	270	207	477	70,44
Pariaman Timur	220	141	361	48	61	109	268	202	470	76,81
Kota Pariaman	875	567	1442	248	228	476	1123	795	1918	75,18

Sumber : database siak hasil konsolidasi dan dibersihkan kementerian dalam negeri

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Pariaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2018 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2018 yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan serta Bappeda Kota Pariaman.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pariaman dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2018. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2018 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah

kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Pariaman Tahun 2018 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.